

BAB II

KONSEP DASAR PERKEMBANGAN

A. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Beserta Ciri-Cirinya

Ada beberapa pendapat yang berbeda untuk memberi arti dari istilah pertumbuhan dan perkembangan. Untuk menghindari perbedaan penafsiran dari kedua istilah tersebut maka berikut ini dijelaskan pengertian pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan *kuantitatif* yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik secara normal pada anak yang sehat dalam menjalani kehidupannya. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau jasmani) yang hereditas dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan.

Hasil dari pertumbuhan tersebut dapat diamati seperti bertambahnya ukuran-ukuran kuantitatif badan anak, seperti panjang, tinggi, berat. Pertumbuhan jasmani ini dapat diteliti dengan mengukur berat, panjang dan ukuran lingkaran, seperti lingkaran kepala, dada pinggul, lengan, berat badan dan lain-lain. Dalam pertumbuhannya, setiap bagian tubuh itu mempunyai perbedaan tempo kecepatan. Umpamanya, pertumbuhan alat kelamin berlangsung sangat lambat pada masa kanak-kanak, akan tetapi mengalami perkembangan yang pesat pada masa pubertas. Namun sebaliknya pertumbuhan susunan saraf pusat paling cepat pada masa kanak-kanak kemudian menjadi lambat pada akhir masa kanak-kanak, dan relatif berhenti pada masa pubertas.

Pertumbuhan jasmani berakar pada organisme yang selalu berproses untuk menjadi (*the process of coming into being*). Organisme merupakan sistem yang mekar secara

kontinu yang selalu beroperasi atau berfungsi, bersifat dinamis kecuali pada organ tertentu perubahan tersebut dibatasi.

Perbedaan kecepatan tumbuh pada masing-masing bagian tubuh mengakibatkan adanya perbedaan dalam proporsi tubuh sehingga menimbulkan perbedaan pula dalam fungsinya. Umpamanya : kepala seorang bayi relatif lebih besar, sedangkan kaki dan tangannya relatif pendek jika dibandingkan dengan keadaan orang dewasa. Pada usia 2 tahun pertengahan badan berada di sekitar pusar, sedangkan pada orang dewasa pertengahan badannya berada di atas tulang kemaluannya. Contoh yang lain pertumbuhan indra penglihatan lebih cepat dari pertumbuhan otot-otot tangan dan kaki. Pertumbuhan tersebut dapat berjalan secara normal atau kurang normal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yang kurang normal pada organisme ada bermacam-macam, yaitu :

Pertama, faktor -faktor yang terjadi sebelum lahir. Umpamanya, akibat kekurangan nutrisi pada ibu dan janin pada masa kehamilan, janin terkena virus, keracunan, terkena infeksi oleh bakteri syphilis, terkena penyakit gabak, tbc, tifus, gondok, diabetes dan lain-lain.

Kedua, faktor ketika saat kelahiran. Faktor ini antara lain adalah *intracranial haemorage* atau pendarahan pada bagian kepala bayi. Hal ini disebabkan oleh tekanan dari dinding rahim ibu sewaktu melahirkan dan oleh efek susunan saraf pusat yang disebabkan proses kelahiran bayi yang dilakukan dengan memakai bantuan tang (*tangver-lossing*)

Ketiga, faktor yang dialami bayi sesudah lahir, antara lain karena kepala terbentur atau terluka, atau mengalami serangan sinar matahari (*zonestiek*). Atau disebabkan oleh serangan infeksi pada otak atau selaput otak yang diakibatkan oleh penyakit cerebral meningitis, gabak, malaria tropika, dypteria dan lain-lain.

Keempat, disebabkan oleh faktor psikologis antara lain karena bayi ditinggalkan ibu, ayah atau keduanya. Sebab lain ialah anak yang ditinggalkan pada suatu lembaga seperti rumah sakit, rumah yatim piatu, yayasan perawatan bayi dan lain-lain, sehingga mereka kurang sekali mendapatkan perawatan jasmaniah dan cinta kasih orang tua. Anak-anak tersebut mengalami kehampaan psikis (*innanitie psikis*) kering dari perasaan sehingga mengakibatkan kelambatan pertumbuhan pada fungsi jasmaniah. Pertumbuhan fisik memang mempengaruhi perkembangan psikologis, demikian pula sebaliknya perkembangan psikologis dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik.

Selanjutnya pengertian dari istilah perkembangan dapat dikemukakan bahwa perkembangan diartikan sebagai “*pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada waktu konsepsi dan berlanjut sepanjang siklus hidup*”. Sebagian besar perkembangan mencakup pertumbuhan, walaupun ia mencakup penurunan. Pola gerakan bersifat kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “*perubahan yang progresif dan kontinu dalam organisasi organisme mulai dari lahir sampai meninggal*”. Perubahan tersebut meliputi dua faktor yakni akibat kematangan dan pengalaman. Pengertian lain dari perkembangan adalah “*perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik dalam hal yang menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)*”

Pengertian sistematis, progresif dan berkesinambungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh dari

prinsip ini adalah kemampuan anak untuk berjalan seiring dengan matangnya otot-otot kaki, dan keinginan remaja untuk memperhatikan lawan jenisnya seiring dengan matangnya organ seksual yang dimilikinya.

2. Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Contohnya, seperti terjadi perubahan proporsi dan ukuran fisik anak dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar, selanjutnya perubahan pengetahuan dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks.
3. Berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau meloncat-loncat. Contohnya, anak memiliki kemampuan untuk berjalan, dia harus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk, merangkak dan berdiri.

Selanjutnya perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa aspek, baik aspek fisik maupun aspek psikis. Perubahan tersebut dapat dibagi menjadi empat kategori utama, yakni perubahan dalam ukuran, perubahan dalam perbandingan (proporsi), perubahan untuk mengganti hal-hal yang lama dan perubahan untuk memperoleh hal-hal yang baru

1. Perubahan dalam ukuran (a) aspek fisik, perubahan tinggi dan berat badan serta organ tubuh lainnya, (b) aspek psikis, semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat serta menggunakan imajinasi kreatif.
2. Perubahan dalam perbandingan (proporsi) , a) aspek fisik : proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya dan pada usia remaja proporsi tubuh anak mendekati proporsi tubuh orang dewasa, (b) aspek psikis : perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas, dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya

sendiri secara perlahan-lahan beralih kepada orang lain. Pada awalnya bermain dengan boneka bertambah usia, anak bermain dengan anak tetangga dan kemudian bermain dengan anak-anak lain pada lingkungan yang lebih luas.

3. Lenyapnya tanda-tanda yang lama : (a) tanda-tanda fisik ; lenyapnya kelenjar *Thymus* yang terletak pada bagian dada, kelenjar *Pineal* pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu, (b) tanda-tanda psikis ; lenyapnya masa mengoceh (meraban), merangkak, mengompol dan perilaku impulsif (dorongan untuk bertindak sebelum berpikir)
4. Diperoleh tanda-tanda baru : (a) tanda-tanda fisik ; pergantian gigi dan karakteristik seks pada usia remaja baik yang bersifat primer (menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria), maupun sekunder (perubahan pada anggota tubuh ; pinggul dan buah dada pada wanita, kumis jakun, suara pada anak pria (b) tanda-tanda psikis : seperti berkembang rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan seks, ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keyakinan beragama.

B. Prinsip-prinsip Perkembangan

Ada beberapa prinsip-prinsip tentang perkembangan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu :

1. Perkembangan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*)

Manusia secara terus menerus mengalami perubahan atau perkembangan. Perubahan atau perkembangan tersebut dapat diakibatkan atau dipengaruhi oleh pengalaman maupun oleh proses belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi,

intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif di antara aspek tersebut. Artinya apabila seseorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang, dan mengalami kelabilan emosional.

3. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Contohnya, untuk dapat berjalan, seorang anak harus dapat berdiri sendiri terlebih dahulu dan berjalan merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya, yaitu berlari atau meloncat.

Selanjutnya perkembangan tersebut mengalami arah dan pola perkembangan tertentu. Arah atau pola perkembangan itu sebagai berikut :

- a. *Cephalocaudal* dan *proximodistal*. Pola *Cephalocaudal* merupakan rangkaian di mana pertumbuhan tercepat selalu terjadi di atas, yaitu kepala. Pertumbuhan fisik dalam ukuran, berat badan dan perbedaan ciri fisik secara bertahap bekerja dari atas ke bawah. Contohnya dari leher ke bahu, ke batang tubuh bagian tengah dan seterusnya. Pola yang sama ini juga terjadi di daerah kepala; bagian atas kepala, mata dan otak tumbuh lebih cepat dari pada bagian di bawahnya seperti jenggot. Perkembangan *sensoris* dan *motorik* biasanya berproses menurut prinsip *cephalocaudal*. Sebagai contoh, bayi melihat objek sebelum mereka dapat mengendalikan tubuh, dan mereka dapat menggunakan tangan mereka jauh sebelum mereka dapat merangkak atau berjalan. Pola *proximodistal* merupakan rangkaian pertumbuhan yang dimulai dari pusat (tengah) dan bergerak ke arah tangan dan kaki.

Contohnya, kendali otot tubuh dan lengan matang sebelum kendali tangan dan jari. Lebih jauh bayi menggunakan seluruh tangannya sebagai kesatuan sebelum mereka dapat mengontrol beberapa jari mereka.

- b. Struktur mendahului fungsi. Ini berarti bahwa anggota tubuh individu itu akan dapat berfungsi setelah matang strukturnya. Seperti mata, akan dapat melihat setelah otot-ototnya matang, atau kaki dapat difungsikan untuk berjalan apabila otot-ototnya sudah matang
- c. Perkembangan itu berdifferentiasi. Maksudnya, perkembangan itu berlangsung dari umum ke khusus (*spesifik*). Dalam semua aspek perkembangan, baik motorik (*fisik*) maupun mental (*psikis*), respon anak pada mulanya bersifat umum. Contoh : (1) Bayi menendang-nendang kakinya secara sembarangan sebelum ia dapat mengkoordinasikannya (mengaturkannya) untuk merangkak atau berjalan; (2) Bayi melihat benda-benda yang lebih besar dahulu sebelum ia dapat melihat benda-benda yang kecil ; (3) Bayi meraban (mengoceh) terlebih dahulu sebelum ia dapat mengucapkan kata-kata yang jelas artinya ; (4) Bayi menunjukkan rasa takut yang bersifat umum terhadap semua benda (orang) yang asing baginya, kemudian lambat laun rasa takutnya menjadi lebih tertuju kepada hal-hal tertentu.
- d. Perkembangan itu berlangsung dari hal yang konkrit ke abstrak. Maksudnya, perkembangan itu berproses dari suatu kemampuan berpikir yang *konkret* (objeknya tampak) menuju ke *abstrak* (objeknya tidak tampak). Seperti anak kecil dapat berhitung dengan bantuan jari tangan, sedangkan remaja sudah tidak lagi memerlukan bantuan tersebut
- e. Perkembangan itu berlangsung dari *egosentrisme* ke *perpektivisme*. Ini berarti bahwa pada mulanya seorang anak hanya melihat atau memperhatikan dirinya sebagai pusat, dia melihat bahwa lingkungan itu harus memenuhi

kebutuhan dirinya. Melalui pengalamannya dalam bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, lamban laun sikap *egosentris* itu berubah menjadi *perspektivis* (anak sudah memiliki sikap simpati atau memperhatikan kepentingan orang lain).

- f. Perkembangan itu berlangsung dari “*outter control to inner control*”. Maksudnya, pada awalnya anak sangat bergantung pada lingkungan, baik menyangkut pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis (perlindungan, kasih sayang, atau norma-norma) sehingga dia dalam menjalani hidupnya masih didominasi oleh pengontrolan atau pengawasan dari luar (*out control*). Namun bertambahnya usia, pengalaman atau belajar dari pergaulan sosial tentang norma atau nilai-nilai, baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya atau masyarakat, anak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dirinya (*inner control*). Kemampuan “*inner control*” ini seperti : dia dapat mengambil keputusan atau memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan bertanggungjawab terhadap resiko yang mungkin terjadi.

4. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan

Kematangan perkembangan fisik dan mental terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (artinya ada perkembangan itu yang cepat dan ada juga yang lambat). Umpamanya (a) otak mencapai bentuk ukurannya yang sempurna pada usia 6-8 tahun ; (b) tangan, kaki dan hidung mencapai perkembangan yang maksimum pada masa remaja ; dan (c) imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kaanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja

5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut : (a) Sampai usia 2 tahun anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak-gerik fisik dan

belajar berbicara ; (b) Pada usia 3 tahun sampai 6 tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain)

6. Setiap individu yang normal akan mengalami tahap/fase perkembangan

Ini berarti pada manusia yang normal dan memiliki usia yang panjang individu tersebut akan mengalami fase-fase perkembangan yakni : fase bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa dan masa tua

C. Fase-Fase Perkembangan

Fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau periode rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkahlaku tertentu. Mengenai periode perkembangan ini, ada beberapa pendapat. Elizabeth Hurlock mengemukakan penahapan perkembangan individu, yakni sebagai berikut :

Tahap I : Fase *prenatal* (sebelum lahir), mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran, yaitu sekitar 9 bulan.

Tahap II : *Infancy* (orok), mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari

Tahap III : *Babyhood* (bayi). Mulai dari 2 minggu sampai usia 2 tahun.

Tahap IV : *Childhood* (kanak-kanak), mulai 2 tahun sampai masa remaja (puber)

Tahap V : *Adolescence/puberty*, mulai usia 11 atau 13 tahun sampai usia 21 tahun. a) Pre adolescence, pada umumnya wanita usia 11-13 tahun sedangkan pria lebih lambat dari itu : b) Early adolescence, pada usia 16-17 tahun ; c) Late adolescence, masa perkembangan yang terakhir sampai masa usia kuliah di perguruan tinggi

D. Tugas-tugas Perkembangan.

Setiap individu tumbuh dan berkembang selama

perjalanan kehidupannya melalui beberapa periode atau fase-fase perkembangan. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap individu Menurut Havighurst dalam Monks dkk (1992:21) menyebutkan bahwa tugas perkembangan (developmental task) yaitu tugas yang harus dilakukan oleh seseorang dalam masa hidup tertentu sesuai dengan norma masyarakat dan norma kebudayaan. Perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologis manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada fase tertentu berakibat tidak baik pada kehidupan fase berikutnya. Sebaliknya keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu akan memperlancar pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Tugas-tugas ini berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama, dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya. Oleh Havighurst perkembangan tersebut dinyatakan sebagai tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, atau dengan perkataan lain perjalanan hidup manusia ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus ditempuh. Tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dilaksanakan atau dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya ; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakhahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap , perilaku , atau ketrampilan yang seyogyanya dimiliki individu,



sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Hurlock menyebutkan tugas-tugas perkembangan ini sebagai *social expectations*. Artinya, setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai ketrampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Munculnya tugas-tugas perkembangan, bersumber pada faktor-faktor berikut :

1. Kematangan fisik, misalnya (a) belajar berjalan karena kematangan otot-otot kaki ; (b) belajar bertingkah laku, bergaul dengan jenis kelamin yang berbeda pada masa remaja karena kematangan organ-organ seksual.
2. Tuntutan masyarakat secara kultural, misalnya (a) belajar membaca ; (b) belajar menulis ; (c) belajar berhitung ; (d) belajar berorganisasi.
3. Tuntutan dari dorongan dan cita-cita individu sendiri, misalnya ; (a) memilih pekerjaan ; (b) memilih teman hidup.
4. Tuntutan norma agama, misalnya (a) taat beribadah kepada Allah ; (b) berbuat baik kepada manusia.

Tugas perkembangan memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Tujuan dari tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan oleh masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu.
2. Memberikan motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupannya.
3. Menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka jika nantinya akan memasuki tingkat perkembangan berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan ada yang dapat diselesaikan dengan baik oleh individu namun demikian pada individu-

individu tertentu mereka mengalami kendala baik kendala datang dari dirinya sendiri atau/maupun kendala dari luar dirinya. Tidak dapat diselesaikannya dengan baik suatu tugas perkembangan dapat menjadi suatu bahaya potensial. Setidaknya ada tiga macam bahaya potensial yang menjadi penghambat penyelesaian tugas perkembangan, yaitu sebagai berikut :

1. Harapan-harapan yang kurang tepat, baik individu maupun lingkungan sosial mengharapkan perilaku di luar kemampuan fisik maupun psikologis.
2. Melangkahi tahap-tahap tertentu dalam perkembangan sebagai akibat kegagalan menguasai tugas-tugas tertentu
3. Adanya krisis yang dialami individu karena melewati satu tingkatan ke tingkatan yang lain.

E. Jenis Tugas-tugas Perkembangan Remaja.

Menurut Havighurst ada sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja, yaitu sebagai berikut :

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita

a. Hakekat tugas

Mempelajari peran anak perempuan sebagai wanita dan anak laki-laki sebagai pria, menjadi dewasa di antara orang dewasa, dan belajar memimpin tanpa menekan orang lain

b. Dasar biologis

Secara biologis manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Kematangan seksual dicapai selama masa remaja. Daya tarik seksual menjadi suatu kebutuhan yang dominan dalam kehidupan remaja. Hubungan sosial dipengaruhi oleh kematangan fisik yang telah dicapai

c. Dasar psikologis

Dalam kelompok sejenis, remaja belajar untuk



bertingkahtaku sebagaimana orang dewasa. Adapun dalam kelompok lain jenis, remaja belajar menguasai ketrampilan sosial. Remaja putri pada umumnya lebih cepat matang dari pada remaja putra dan cenderung lebih tertarik kepada remaja putra yang usianya beberapa tahun lebih tua. Kecenderungan seperti ini akan berlangsung sampai mereka kuliah di perguruan tinggi. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan akan membawa penyesuaian sosial yang lebih baik sepanjang kehidupannya

2. Mencapai peran sosial pria dan wanita
 - a. Hakikat tugas mempelajari peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya sebagai pria atau wanita.
 - b. Dasar biologis
Ditinjau dari kekuatan fisik, remaja putri menjadi orang yang lemah dibandingkan dengan remaja putra. Namun, remaja putri memiliki kekuatan lain meskipun memiliki kelemahan fisik.
 - c. Dasar psikologis
Peranan sosial pria dan wanita memang berbeda. Remaja putra perlu menerima peranan sebagai seorang pria dan remaja putri perlu menerima peranan sebagai seorang wanita. Meskipun demikian, sering terjadi kesulitan pada remaja putri, kadang-kadang cenderung lebih mengutamakan ketertarikannya kepada karir, cenderung mengagumi ayah dan kakaknya, serta lebih ingin bebas dari peranan sosialnya sebagai istri atau ibu yang memerlukan dukungan suami.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif
 - a. Hakikat tugas
Menjadi bangga atau sekurang-kurangnya toleran dengan kondisi fisiknya sendiri, menjaga dan melindungi, serta menggunakannya secara efektif.

- b. Dasar biologis
Perkembangan remaja disertai dengan pertumbuhan fisik dan seksual. Laju pertumbuhan fisik gadis lebih cepat apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan fisik pemuda. Waktunya kini tiba bagi si remaja untuk mempelajari bagaimana jadinya fisiknya kelak, menjadi tinggi, pendek, besar atau kurus. Umumnya gadis yang berusia 15 sampai 16 tahun, tubuhnya mencapai bentuk akhir. Adapun pada pemuda keadaan ini akan dicapai sekitar usia 18 tahun
 - c. Dasar psikologis
Terjadinya perubahan bentuk tubuh yang disertai dengan perubahan sikap dan minat remaja. Remaja suka memperhatikan perubahan tubuh yang sedang dialaminya sendiri. Remaja putri lebih suka berdandan dan berhias untuk menarik lawan jenisnya manakala dia sudah mulai menstruasi.
4. Mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- a. Hakikat tugas
Membebaskan sifat kekanak-kanakan yang selalu menggantungkan diri pada orang tua, mengembangkan sikap perasaan tertentu kepada orang tua tanpa menggantungkan diri padanya, dan mengembangkan sikap hormat kepada orang dewasa tanpa menggantungkan diri padanya.
 - b. Dasar biologis
Kematangan seksual individu. Individu yang tidak memperoleh kepuasan di dalam keluarganya akan keluar untuk membangun ikatan emosional dengan teman sebaya. Ini bisa berlangsung tanpa mengubah ikatan emosional yang meningkat terhadap orang tua.
 - c. Dasar psikologis
Pada masa ini, remaja mengalami sikap *ambivalen*

terhadap orang tuanya. Remaja ingin bebas, namun dirasa bahwa dunia dewasa ini cukup rumit dan asing baginya. Dalam keadaan semacam ini, remaja masih mengharapkan perlindungan orang tua, sebaliknya orang tua menginginkan anaknya berkembang menjadi lebih dewasa. Keadaan inilah yang menjadikan remaja sering berontak pada otoritas orang tua. Guru adalah salah satu tempat curhat. Di sinilah peranan guru cukup besar dalam rangka proses pematangan psikologis remaja. Kegagalan dalam melaksanakan tugas cenderung dapat diasosiasikan dengan kegagalan dalam membina hubungan yang bersifat dewasa dengan teman sebaya.

5. Mencapai jaminan kebebasan ekonomis
 - a. Hakikat tugas
Merasakan kemampuan membangun kehidupan sendiri.
 - b. Dasar biologis
Tidak ada dasar biologis yang berarti untuk pelaksanaan tugas ini, meskipun kekuatan dan ketrampilan fisik sangat bermanfaat untuk mencapai tugas ini.
 - c. Dasar psikologis
Berkaitan erat dengan hasrat untuk berdiri sendiri.

6. Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan
 - a. Hakikat tugas
Memilih pekerjaan yang memerlukan kemampuan serta mempersiapkan pekerjaan.
 - b. Dasar biologis
Ukuran dan kekuatan badan pada sekitar usia 18 tahun sudah cukup kuat dan tangkas untuk memiliki dan menyiapkan diri memperoleh lapangan pekerjaan.

- c. Dasar psikologis
Dari hasil penelitian mengenai minat di kalangan remaja, ternyata pada kaum remaja berusia 16-19 tahun, minat utamanya tertuju kepada pemilihan dan mempersiapkan lapangan pekerjaan. Sebenarnya prestasi siswa di sekolah, tentang apa yang dicita-citakannya, ke mana akan melanjutkan pendidikannya, secara samar-samar dapat menjadi gambaran tentang lapangan pekerjaan yang diminatinya.
7. Persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga
- a. Hakikat tugas
Mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan berkeluarga. Khusus untuk remaja putri termasuk di dalamnya kesiapan untuk mempunyai anak.
 - b. Dasar biologis
Kematangan seksual yang normal yang menumbuhkan ketertarikan antar jenis kelamin.
 - c. Dasar psikologis
Sikap remaja terhadap perkawinan sangat bervariasi. Ada yang menunjukkan rasa takut, tetapi ada juga yang menunjukkan sikap bahwa perkawinan justru merupakan suatu kebahagiaan hidup
8. Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan
- a. Hakekat tugas
Mengembangkan konsep tentang hukum, politik, ekonomi dan kemasyarakatan.
 - b. Dasar biologis
Pada usia 14 tahun, sistem syaraf dan otak telah mencapai tahap ukuran kedewasaan.
 - c. Dasar psikologis
Berkembangnya kemampuan kejiwaan yang cukup

besar dan perbedaan individu dalam perkembangan kejiwaan yang sangat erat hubungannya dengan perbedaan dalam penguasaan bahasa, pemaknaan, perolehan konsep-konsep, minat dan motivasi.

9. Mencapai dan mengharapkan tingkahlaku sosial yang bertanggungjawab
 - a. Hakikat tugas
Berpatisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab dalam kehidupan masyarakat dan mampu menjunjung nilai-nilai masyarakat dalam bertingkahlaku.
 - b. Dasar biologis
Tugas ini tidak terlalu menuntut dasar biologis. Tugas ini berkaitan erat dengan pengaruh masyarakat terhadap individu, kecuali jika menerima adanya insting sosial pada manusia atau memandang bagus tingkahlaku remaja merupakan sublimasi dari dorongan seksual
 - c. Dasar psikologis
Proses untuk mengikatkan diri individu kepada kelompok sosialnya telah berlangsung sejak individu dilahirkan. Sejak kecil anak diminta untuk belajar menjaga hubungan baik dengan kelompok, berpartisipasi sebagai anggota kelompok sebaya, dan belajar bagaimana caranya berbuat sesuatu untuk kelompoknya. Ini berlangsung sampai dengan individu itu mencapai fase remaja.

10. Memperoleh suatu himpunan nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkahlaku
 - a. Hakikat tugas
Membentuk suatu himpunan nilai sehingga memungkinkan remaja mengembangkan dan merealisasikan nilai-nilai, mendefinisikan posisi individu dalam hubungannya dengan individu lain, dan

memegang suatu gambaran dunia dan suatu nilai untuk kepentingan hubungan dengan individu lain.

b. Dasar biologis

Tugas ini juga tidak terlalu menuntut dasar biologis. Tugas ini berkaitan bagaimana remaja dapat memahami dan mengaplikasikan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

c. Dasar Psikologis.

Banyak remaja yang menaruh perhatian pada problem filosofis dan agama. Ini diperoleh remaja melalui *identifikasi* dan *imitasi* pribadi ataupun penalaran dan analisis tentang nilai.

F. Implikasi Tugas-tugas Perkembangan Remaja Bagi Pendidikan

Tugas-tugas perkembangan remaja harus dapat diselesaikan dengan baik, karena akan membawa implikasi penting bagi penyelenggaraan pendidikan dalam rangka membantu remaja tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Hurlock menjelaskan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilakunya. Sekolah dapat dikatakan sebagai substitusi, keluarga dan guru merupakan substitusi dari orang tua anak. Dengan demikian ada beberapa alasan sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu (a) siswa harus hadir di sekolah, (b) sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangan "konsep dirinya", (c) anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumahnya, (d) Di sekolah siswa diberikan kesempatan

untuk berprestasi dan (e) di sekolah anak juga diberikan kesempatan untuk menilai dirinya dan kemampuan yang dimilikinya secara realistis. Oleh sebab itu sekolah seyogyanya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Iklim yang kondusif tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah dan perguruan tinggi perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan nonakademik melalui berbagai perkumpulan, misalnya perkumpulan penggemar olah raga, kesenian, atau pembinaan bakat. Peran guru dan teman sebaya dalam hal ini sangat membantu untuk merealisasikan potensi siswa.
2. Jika ternyata ada remaja baik putra maupun putri yang bertingka-laku tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, mereka perlu dibantu melalui konseling. Demikian juga, apabila seorang wanita lebih mementingkan studi dan karirnya dari pada menaruh perhatiannya menjadi seorang ibu, hendaknya sekolah turut membantunya agar mereka mampu menerima peranannya sesuai kodratnya sebagai wanita.
3. Melalui pelajaran biologi, kesehatan dan olahraga dapat menjelaskan bagaimana proses perubahan biologis yang terjadi pada individu. Perubahan tersebut meskipun sama untuk semua siswa namun demikian ternyata masih ada perbedaan pada masing-masing individu. Jadi terdapat variasi perubahan pada diri siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang perubahan-perubahan tersebut terutama yang berkaitan dengan perubahan dirinya
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keinginannya, sesuai dengan sistem kemasyarakatan yang dianutnya, dan membantu siswa mendapatkan pendidikan yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri memasuki pekerjaan. Semua ini hendaknya dilakukan oleh semua personal sekolah , terutama konselor sekolah.